

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA GURU TK/RA DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ihya Syafira
NPM. 172510097

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
TA : 2021/1442 H**

MOTTO

*Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu,
maka ia berada di jalan Allah hingga ia
pulang. HR. Tirmidzi*

*Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak
memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan
memanfaatkanmu. HR. Muslim*



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN PADA GURU TK/RA DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Ihya Syafira
NPM. 172510097

ABSTRAK

Setiap manusia ingin hidup bahagia, begitu juga dengan guru. Kebahagiaan bagi guru adalah hal yang penting untuk dimiliki sehingga guru dapat menjalankan profesinya dengan baik. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji kaitan dukungan sosial dengan kebahagiaan. Sampel penelitian sebanyak 95 guru TK/RA yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen kebahagiaan diadaptasi dari teori Diener (2000) dan dukungan sosial diadaptasi dari teori House (1997). Berdasarkan analisis non parametrik korelasi spearman ditemukan nilai r sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi .000 (> 0.05). Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru TK/RA di pekanbaru. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap kebahagiaan sebesar 24.8%. Artinya dukungan sosial mampu memberikan kontribusi terhadap munculnya rasa bahagia pada guru. Dimana dukungan sosial yang paling berkontribusi dalam penelitian ini berupa dukungan informasi.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kebahagiaan, Guru TK/RA

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND HAPPINESS AMONG KINDERGARTEN TEACHERS IN PEKANBARU CITY

By: Ihya Syafira
NPM. 172510097

ABSTRACT

Every human being wants to live happily, so do teachers. Happiness for teachers is an important thing to have so that the teachers can carry out their roles well. The aim of this study is to investigate the relationship between social support and happiness. The sample of this study consists of 95 kindergarten teachers with sampling technique taken by using purposive sampling. Happiness instrument is adapted from Diener's theory and social support is adapted from House's theory. Based on the non-parametric analysis of the Spearman correlation, it is found that the r-value is 0.498 with a significance value of .000 (> 0.05). It means that there is a very significant relationship between social support and happiness among the kindergarten teachers in Pekanbaru. Social support provides an effective contribution to happiness by 24.8%. It means that the social support is able to contribute to the emergence of a sense of happiness in teachers. Moreover, it is also found that the most contributing aspect of social support in this study is the information support.

Keywords: Social Support, Happiness, Kindergarten Teacher

ارتباط بين إعانة الاجتماع بالسعادة لدى المدرس في روضة الأطفال بمدينة بكنبارو

إحيا شفيرا

172510097

ملخص

يريد الناس السعادة في حياتهم. السعادة عند المدرس هي أمر مهم حتى يستطيع لأداء وظيفته. يتركز البحث إلى معرفة ارتباط إعانة الاجتماع بالسعادة. وتتكون العينة على 95 مدرسا في روضة الأطفال الذين تختارهم الباحثة باستخدام purposive sampling. كانت أدوات البحث تؤخذ من diener وإعانة الاجتماع من house. نظرا إلى تحليل non parametrik korelasi spearman توجد نتيجة r على 0.498 بنتيجة $signifikansi > 0.05$. ولذلك وجود ارتباط واثق بين إعانة الاجتماع بالسعادة لدى المدرس في روضة الأطفال ببكنبارو. وقد حصلت إعانة الاجتماع لدى السعادة على نتيجة 24.8%. أي إعانة الاجتماع يتربط بظهور السعادة لدى المدرس. وكان إعانة المعلومات أكثر تبرعا في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: إعانة الاجتماع، سعادة المدرس، مدرس في روضة الأطفال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan berjuta nikmat, waktu, kesehatan, kesabaran, serta kesempatan yang telah diberikan oleh-Nya. Maha suci Allah berkat kasih sayang-Nya lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Guru TK/ RA di Kota Pekanbaru” untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yaitu ayah Azwar Mahyuzar, SH dan

Ibu Asiah yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do'a yang tiada terhingga kepada **sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.** **Terimakasih juga kepada kakak- kakak penulis Ikhwanisifa, Ikhwanisita, dan Ihyazaina yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis.**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCI. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Zulkifli MM, ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Bahril Hidayat M.Psi,Psikolog Selaku Pembimbing dalam penulisan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si sebagai Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Syahraini Tambak S.Ag, M.A Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, MA Selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Saproni Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
10. Ibu Alucyana, M. Psi, Psikolog Sebagai Penguji I Tugas Akhir Skripsi
11. Ibu Raihana, M.A, Sebagai Penguji II Tugas Akhir Skripsi.
12. Ibu Dewi selaku ketua IGRA Pekanbaru serta para anggotanya yang turut ikut meluangkan waktunya untuk membantu menyebarkan dan mengisi skala penelitian.
13. Guru- guru TK/ RA pekanbaru yang sudah membantu dalam pengisian skala peneliti.
14. Terimakasih kepada Kak Ajriah dan Bang Ahmad Hidayatullah yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam meyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan organisasi FSI AL-ISLAH dan HIMA PIAUD FAI UIR, terimakasih telah menemani hari-hari penulis dalam mengemban amanah di Fakultas Agama Islam UIR. Semoga kelak kita dipertemukan di Jannah-Nya.
16. Teman-teman seperjuangan Magfirah, Sufi, Yudia, Nadia dan teman-teman angkatan 2017 PIAUD FAI UIR. Semoga kita bisa sukses kedepannya.

17. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/I lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan- masukan. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan. InsyaAllah

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Penulis

Ihya Syafira
NPM: 172510097

DAFTAR ISI

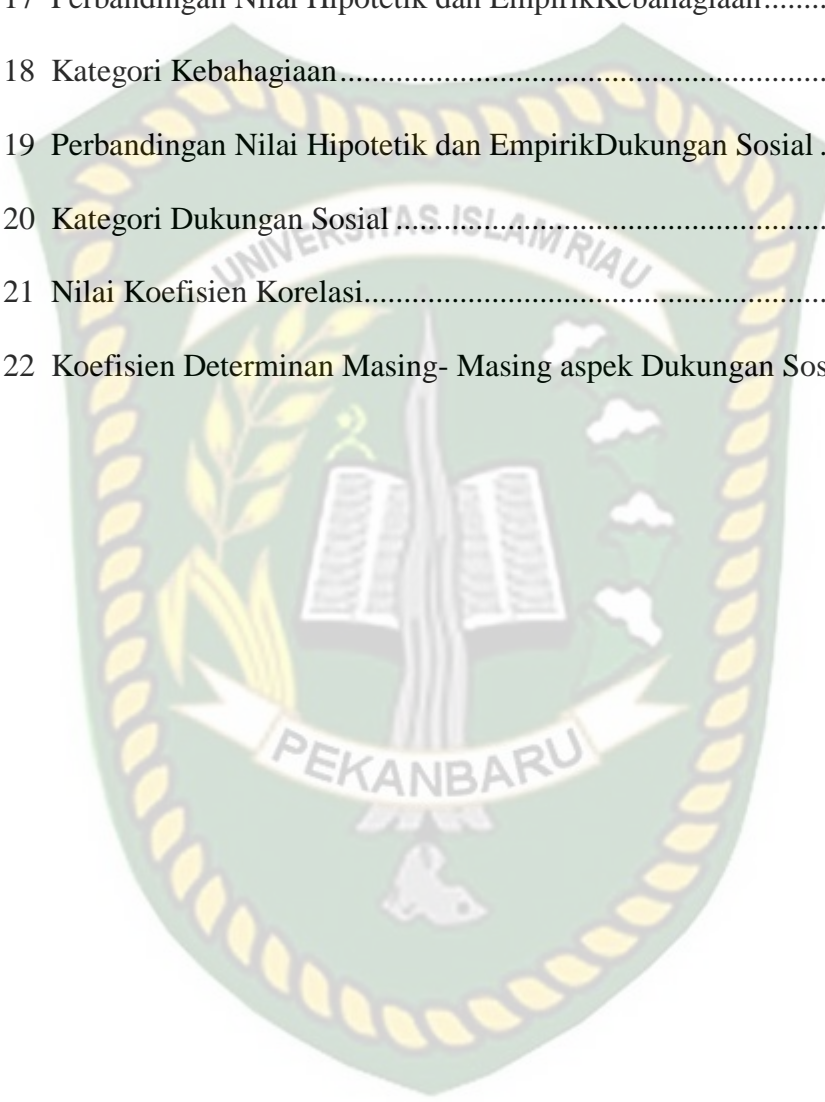
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kebahagiaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Dukungan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
C. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Guru TK/ RA di Pekanbaru	Error! Bookmark not defined.
D. Penelitian Relevan	Error! Bookmark not defined.
E. Konsep Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kerangka Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
G. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.

A.	Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Populasi, Sampel, dan Metode Pemngambilan Data	Error! Bookmark not defined.
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Teknik Pengolahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G.	Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
H.	Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

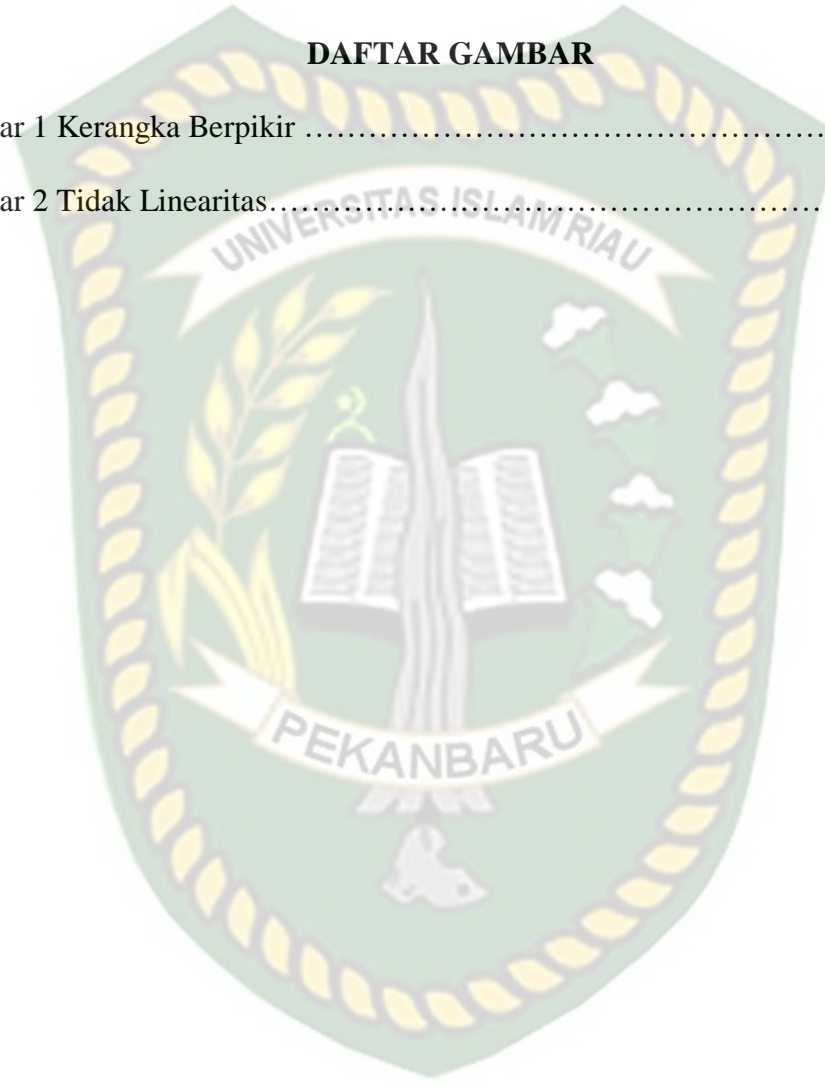
Tabel 1 Perincian Kegiatan	25
Tabel 2 Blue Print Skala Kebahagiaan.....	27
Tabel 3 Blue Print Skala Dukungan Sosial	28
Tabel 4 Aitem Sebelum dan Sesudah di Modifikasi.....	30
Tabel 5 Tabel Jumlah Sekolah Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru	37
Tabel 6 Tabel Jumlah Guru Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru.....	38
Tabel 7 Tabel Jumlah Murid Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru.....	38
Tabel 8 Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Raudhatul Atfal di Kota Pekanbaru.....	39
Tabel 9 Tabel 4.1 Jumlah Guru Raudhatul Atfal di Kota Pekanbaru	39
Tabel 10 Tabel 4.1 Jumlah Murid Raudhatul Atfal di Kota Pekanbaru.....	40
Tabel 11 Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin.....	40
Tabel 11 Karakteristik subjek berdasarkan usia.....	41
Tabel 11 Karakteristik subjek berdasarkan lama bekerja	41
Tabel 11 Karakteristik subjek berdasarkan status	41
Tabel 12 Uji Normalitas.....	42
Tabel 13 Uji Linieritas	43
Tabel 14 Uji Hipotesis	44

Tabel 15 Uji Determinasi	45
Tabel 16 Norma Kategorisasi.....	46
Tabel 17 Perbandingan Nilai Hipotetik dan EmpirikKebahagiaan.....	46
Tabel 18 Kategori Kebahagiaan.....	46
Tabel 19 Perbandingan Nilai Hipotetik dan EmpirikDukungan Sosial	47
Tabel 20 Kategori Dukungan Sosial	47
Tabel 21 Nilai Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 22 Koefisien Determinan Masing- Masing aspek Dukungan Sosial	48



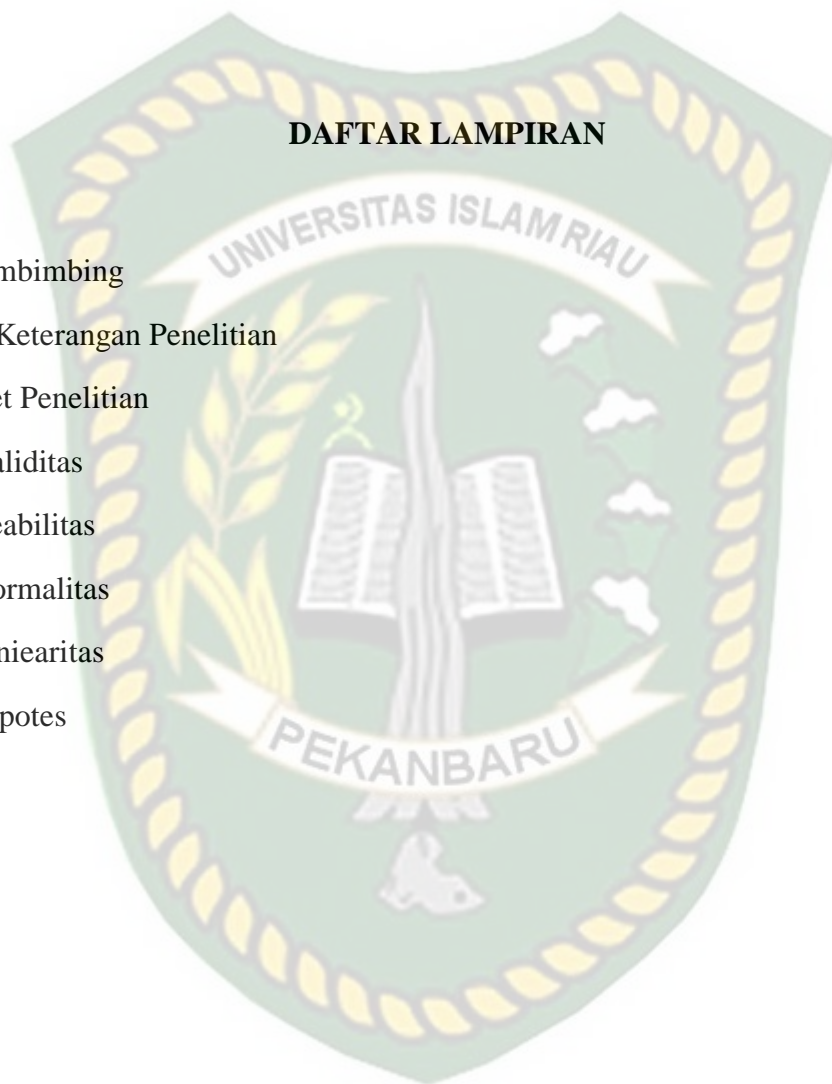
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir22
Gambar 2 Tidak Linearitas.....43



DAFTAR LAMPIRAN

Sk Pembimbing
Surat Keterangan Penelitian
Angket Penelitian
Uji Validitas
Uji Reabilitas
Uji Normalitas
Uji Linearitas
Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang positif dari guru, orang tua maupun lingkungan rumah. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan diperlukan tenaga pendidik yang tepat dalam memberikan pengajaran, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas belajar yang baik pada anak dalam mencapai tujuan (Slameto dalam Wardani, 2013).

Setiap guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru juga harus profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Mukhtar dkk, 2017). Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Adanya inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan (U.M. Shabir, 2015).

Gared (dalam Loekmono & Toisuta 2017) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan pendidik memiliki peran yang kuat dalam mengembangkan kualitas sekolah tetapi kepuasan kerja pendidik jarang diperhatikan. Hal ini tentu

menjadi masalah yang penting karena guru merupakan sosok yang berkontribusi terhadap keberhasilan, kepuasan, kesejahteraan dan pencapaian siswa. Kepuasan guru terhadap pekerjaan menjadi penting untuk membuat guru merasa sejahtera. Kesejahteraan kerja pada guru ditunjukkan pada sejauh mana guru puas dalam perannya, serta sejauh mana guru secara emosional dan kognitif berkomitmen untuk posisinya (Maulia, dkk, 2019).

Setiap orang berhak untuk mendapatkan kebahagiaan termasuk guru. Seligman (dalam Sarmadi 2018) menyatakan bahwa kebahagiaan dapat diraih, di saat individu mampu memahami dirinya kemudian memaknai kekuatan yang ada pada diri sehingga dapat menggunakan kekuatan yang dimilikinya dalam kehidupannya sehari-hari. Baumgardener dan Crothers (dalam Jannah, Putra, Nurudin, Situmorang 2019) menyatakan bahwasanya kebahagiaan merujuk pada tingginya kepuasan hidup dan afek positif, serta rendahnya afek negatif.

Pribadi yang sehat harus memiliki salah satu aspek emosi yaitu emosi bahagia. Setiap individu yang memiliki mental sehat, pasti merasakan bahagia sehingga ia mampu menghadapi dan menerima segala tantangan hidup, kenyataan hidup dan berempati dengan lingkungannya (Marretih & Widiningsih, 2015). Oleh karena itu, kebahagiaan menjadi penting bagi guru karena saat guru bahagia ia akan merasakan emosi positif terhadap siswanya sehingga dapat memberikan pembelajaran menyenangkan, menginspirasi siswa secara proporsional (Maulia, dkk, 2019). Parker & Martin (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan akan membuat guru bersedia terlibat aktif melalui partisipasinya di

sekolah, mempunyai sikap yang positif dan emosi pada pekerjaan, meminimalkan ketidakhadiran, keberadaan ambisi karir masa depan yang positif, dan menyediakan pengalaman belajar bagi siswa yang dapat mengembangkan dan membentuk karakter serta menghadirkan kebahagiaan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Mertoglu (2018) dari 448 guru yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan guru berada pada kategori tinggi, yang artinya guru merasakan lebih banyak afek yang menyenangkan daripada yang tidak menyenangkan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Toisuta & Loekmono (2017) menunjukkan guru agama di kota Ambon merasakan kebahagiaan pada kategori sedang (40,88%) yang artinya merasa cukup bahagia dengan pekerjaannya.

Hal ini menjadi menarik karena penelitian sebelumnya dilakukan pada guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah. Akan tetapi penelitian pada guru jenjang anak usia dini sampai saat ini belum ada, oleh karenanya peneliti ingin meneliti pada guru TK. Guru TK memiliki tanggung jawab sebagai yang lebih kompleks (Nawati, 2015). Guru bagi anak usia dini, harus menguasai empat kompetensi yang bekerja secara sinergis, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (UUD, dalam Maulia, dkk, 2019). Melihat kompleksnya pekerjaan guru anak usia dini seharusnya pendidik mendapatkan haknya seperti gaji, kemudian diberikan fasilitas yang memadai dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya guru yang berada di desa Balerante tidak mendapatkan hak yang semana mestinya (Nawati, 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapat oleh peneliti pada salah satu guru PAUD di Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Pekanbaru Riau yang menyatakan bahwa guru mendapatkan gaji dari uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sekolah anak yang berjumlah kurang lebih Rp. 300.000 perbulan dan bahkan diberikan tiga bulan sekali. Hal ini juga dirasakan oleh mantan guru yang mengajar di salah satu sekolah TK di Pekanbaru yang menyatakan uang insentifnya yang tak kunjung dicairkan sampai ia sudah berhenti bekerja.

Keputusan untuk menjadi guru PAUD memang tidak selalu mudah bagi individu. Beban kerja yang cukup berat, tanggung jawab atas anak usia dini dengan karakteristik khas, tetapi tanpa diimbangi dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masih dihadapi oleh guru-guru PAUD saat ini (Puspitarani & Masykur dalam Azizah, 2018). Selain itu, yang dihadapi seorang guru juga cukup banyak, seperti beban kerja yang berat, adanya perdebatan atau konflik dengan staf dan pendidik yang ada di sekolah, perilaku siswa yang tidak sesuai, masalah kedisiplinan yang ditapilkan oleh siswa, rendahnya motivasi dalam bekerja, kemudian tekanan waktu dan adanya kritikan orangtua. Guru memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi permasalahan tersebut. Ada beberapa guru yang mengalami frustrasi ringan, kelelahan emosional, kecemasan yang mengarahkan pada kondisi psikosomatis dan depresi yang cukup berat dan sudah membutuhkan penanganan yang tepat (Chan, 2010).

Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap salah seorang guru di salah satu TK di Pekanbaru yang menyatakan bahwa menjadi guru TK pasti pernah mengalami stress. Khususnya di awal mulai bekerja menjadi guru TK ataupun pada saat beradaptasi dengan keadaan yang ada di sekolah. Begitu juga dengan apa yang sudah dikerjakan oleh guru tidak di berikan gaji yang semana mestinya hal ini juga menjadi pemicu stress para guru TK.

Puspitarani dan Masykur (2018) menyatakan bahwa individu yang mengambil keputusan menjadi guru PAUD mengabdikan untuk pendidikan anak usia dini untuk waktu yang lama membutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi. Idealisme dan dedikasi pada profesi hanya diperoleh apabila individu menjalani profesinya atas dasar panggilan jiwa. Guru yang bekerja dengan pengabdian karena keinginannya sendiri jiwanya akan merasakan lebih dekat dengan peserta didik dan merasa bahagia menjalani pekerjaannya (Djamarah dalam Wardani.V.P.2013).

Ketimpangan pendapatan atau gaji yang minim dan tugas yang berat akan menimbulkan beberapa konflik. Emosi yang tidak menyenangkan akan timbul dalam diri seseorang ketika tidak dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, bahkan individu yang bersangkutan merasa dalam kehidupannya tidak bahagia. Menurut Rahayu (2016) kebahagiaan dirasakan lebih tinggi jika memiliki pendapatan, pendidikan, kesehatan dan modal sosial yang tinggi, ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan pokok dan semakin kaya maka ia akan merasa lebih bahagia. Selain uang pernikahan, agama, kehidupan sosial, iklim,

jenis kelamin, ras, pendidikan, dan dukungan sosial adalah hal yang mempengaruhi kebahagiaan (Sutatminingsih, R., & Zaina, I. 2020)

Dalam hal ini faktor dukungan sosial akan di teliti lebih lanjut dengan melihat seberapa besar kaitannya terhadap kebahagiaan pada guru TK/RA. Sugiasih & Indriani (2016) menyatakan bahwasanya dukungan sosial merupakan tindakan bantuan baik berupa informasi, nasehat ataupun bantuan langsung yang memiliki efek emosional terhadap penerimanya. Dukungan sosial bisa di dapat melalui orang yang berada di lingkungan sosial seperti, keluarga, teman, kepala sekolah dan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung terkait hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan seperti penelitian Wallace & Shen (dalam Minghui, L., Lei, H., Xiaomeng, C., & Potmesilc, M. 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial baik informal (seperti teman dan kerabat) dan formal (organisasi) merupakan faktor penting dalam efikasi dan tingkat kesejahteraan psikologis yang di rasakan oleh guru. Serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang di lakukan oleh guru (Minghui, L., Lei, H., Xiaomeng, C., & Potmesilc, M. 2018).

Saat guru menerima dukungan dari keluarga dan sahabat guru, guru akan berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan efektifitasnya dalam mengajar dan kinerja belajar siswanya. Guru akan merasa lebih puas dengan pekerjaannya serta merasa sejahtera secara psikologis. Penelitian ini juga

mengungkapkan bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan dapat memediasi dukungan sosial dan efektifitas mengajar (Chi.H, Yeh. H & Wu.F.S., 2014).

Melalui pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial yang dirasakan guru dapat memberikan kebahagiaan pada guru. Berikut petikan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru TK yang ada di Sungai Pagar;

Ya senang lah bahagia, di sekolah ini kepala sekolahnya perhatian, saat ada masalah dia mau mendengarkan dan membantu memecahkan masalah. Selain itu rekan kerjanya juga saling mendukung. Saat kami kesulitan dana, kepala sekolah juga mau meminjamkan uangnya. Selain itu yang buat bertahan di sekolah ini saya di infokan jika ada isu-isu akan di angkat menjadi pegawai atau guru honorer.

Hal yang sama juga diutarakan pada salah satu guru TK di Pekanbaru;

Saya senang karena disini sering ketemu anak, saya dapat dukungan penuh dari kepala sekolah, dan hal ini juga didukung oleh ketua yayasan. Evaluasi selalu dilakukan untuk melihat hasil kerja guru. Di sekolah ini kita juga diberikan kesempatan mendapat informasi terkhusus agama karena disetiap minggunya ada pengajian. Intinya saya senang disini karena mendapat dukungan dari seluruh rekan kerja dan kepala sekolah khususnya.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa guru merasa senang di sekolah, karena mendapatkan dukungan materi dan informasi dan psikologis dari rekan dan kepala sekolah. Hal ini membuat guru menjadi senang dalam menjalani pekerjaannya. Dukungan yang diterima guru baik dari sekolah, keluarga, sahabat, maupun rekan kerja dan atasan sangatlah penting bagi seorang guru, hal ini akan membuat guru merasa lebih dihargai dan nyaman dengan dirinya (Akbar dan Tahoma, 2018). Berdasarkan pemaparan yang disampaikan peneliti ingin melihat

bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru TK.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru TK/ RA di Kota Pekanbaru?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada guru TK / RA di Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini menjadi masukan secara teoritis dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya kaitan antara dukungan sosial dan kebahagiaan yang dialami oleh guru TK / RA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang hubungan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada guru TK/ RA.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang hubungan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada guru TK/ RA.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas secara umum tinjauan teoritis variabel-variabel penelitian, yaitu dukungan sosial, kebahagiaan, dan dijelaskan pula tentang beberapa hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat ditetapkan variable penelitian, konsep operasional, kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, identifikasi variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, kuesioner atau skala yang akan digunakan serta validitas, reabilitas dan analisis data yang akan digunakan untuk melihat hasil penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dan saran bagi pihak lain berdasarkan hasil yang diperoleh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Diener dkk (dalam Shiota & Kalat, 2012) beberapa peneliti mendefinisikan kebahagiaan yaitu seringnya pengalaman yang dirasakan dari afek positif dan jarangny dari afek negatif kemudian tingginya kepuasan hidup yang dimiliki seseorang. Emosi positif yang dirasakan setiap orang dan kegiatan positif yang disukai merupakan konsep dari kebahagiaan Seligman (dalam Sarmadi 2018).

Menurut Veenhoven (dalam Cahyaningtyas, Dale, Karimah, Saria 2020), kebahagiaan dapat dipahami sebagai tingkat bagaimana seorang individu menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan. Sementara itu Snyder & Lopez (dalam Ihyazaina, 2020) yang menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan emosi positif yang dirasakan secara subjektif oleh setiap individu.

Menurut Tamir, dkk (dalam Grimaldy, dkk, 2017) *happiness* ialah sesuatu yang saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya.

Kebahagiaan atau *Happiness* memiliki arti yang sama dengan *subjective well-being*, dimana memiliki dua komponen, komponen afektif dan komponen kognitif (Ihyazaina, 2020).

Sejalan dengan pendapat Froh, Bono, & Emmons (2010) kebahagiaan bukan hanya berkisar pada fenomena perasaan senang, baik atau luar biasa yang di alami, tetapi juga merasa baik secara keseluruhan yakni sosial, fisik, emosional, dan psikologis.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap apa yang terjadi pada dirinya, terutama dalam merasakan perasaan yang lebih positif dibandingkan dengan perasaan negatif dalam kehidupannya.

2. Komponen Kebahagiaan

Menurut Diener (dalam Maretih dan Widiningsih 2015) *Subjective Well Being* biasanya disebut sebagai kebahagiaan dan kepuasan hidup terdiri dari dua komponen yaitu:

a. Komponen afektif

Komponen afektif memiliki dua bagian yaitu pengalaman dari emosi yang positif dan pengalaman dari emosi yang negatif. Dimana komponen afektif merupakan pengalaman dari emosi positif dan negatif baik yang dialami langsung ataupun hanya berupa penilaian saja.

Menurut Watson, Clark, & Tellegan (dalam Maretih dan Widiningsih 2018) emosi positif merupakan respon atas suatu hal

yang sesuai dengan harapan individu yang dapat dilihat dengan perasaan antusias, aktif, dan selalu siap dalam segala hal. Sedangkan emosi negatif dapat tergambar dengan kemarahan, kebencian, rasa bersalah, ketakutan, dan kegelisahan.

b. Komponen kognitif

Kepuasan hidup atau *life satisfaction* menjadi bagian dari komponen kognitif. Aspek kognitif merujuk pada evaluasi yang diberikan oleh seseorang terhadap kualitas hidupnya secara menyeluruh. Seseorang akan memiliki kepuasan dalam hidup ketika individu mampu menilai bahwa hidup yang dijalani sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tidak lagi mengharapkan banyak perubahan yang berarti dalam hidupnya (Diener dalam Diponegoro 2013)

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Marretih dan Widiningsih (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu, yaitu :

- a. Faktor eksternal seperti pekerjaan dan lingkungan sosial. Karyawan atau pekerja yang bahagia biasanya akan memiliki loyalitas, kepuasan dan produktivitas yang tinggi. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang baik maka ia akan lebih sehat sehingga dapat mengatasi masalah yang membuatnya stress.
- b. Faktor demografis seperti kesehatan, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan. Individu yang memiliki kesehatan yang baik,

pendapatan yang lebih besar, pendidikan yang lebih tinggi dan hubungan pernikahan yang baik maka ia akan lebih bahagia.

- c. Faktor kepribadian seperti *self esteem* dan optimis. Individu dengan *self esteem* yang tinggi akan merasa diterima oleh orang lain sehingga ia merasa lebih diterima dan bahagia. Begitu juga dengan individu yang lebih optimis akan memiliki harapan yang positif dan lebih menikmati hidup dibandingkan yang tidak optimis.
- d. Faktor kebudayaan, budaya memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan sehingga tidak bisa diabaikan. Namun setiap individu memiliki budaya yang berbeda yang dapat menjadikannya berbeda dalam berpikir dan berperilaku.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh individu dari orang lain (Sarafino & Smith 2011). Selanjutnya King (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi dan hasil evaluasi yang dirasakan individu dari orang lain seperti perhatian, penghargaan, perasaan dicintai, dihormati dan ikut terlibat dalam komunikasi timbal balik.

Dukungan sosial juga dapat berupa bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam satu kelompok atau jejaring sosial (Sutatminingsih, R., & Zaina, I. 2020), menurut Cohen & Syme

(dalam Ihyazaina 2020) di mana dukungan sosial tersebut merupakan sumber-sumber yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang memperoleh bantuan. Dukungan sosial ini dibedakan berdasarkan ketersediaan bantuan, jumlah bantuan yang diterima, frekuensi antara orang yang memberi bantuan dan komposisi bantuan yang diterima (Wallen & Lachman, 2000).

Berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan dukungan sosial yaitu dukungan yang berupa nasihat, kasih sayang, saran, maupun bantuan secara materi, terhadap seseorang yang sedang menghadapi masalah kemudian diberikan oleh keluarga maupun teman.

2. Dimensi Dukungan Sosial

Menurut House (dari Smet dalam Ushfuriyah, 2015) dimensi dukungan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain terdiri dari:

a. Dukungan emosional

Bantuan atau dukungan yang diterima oleh seorang individu dari orang lain seperti perhatian, perasaan empati, dan kepedulian.

b. Dukungan penghargaan

Bantuan atau dukungan penghargaan adalah dukungan yang diterima individu dari orang lain melalui pemberian pujian atau masukan positif, motivasi untuk maju dengan pendapat atau memberikan perbandingan yang baik dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bantuan atau dukungan instrumental ini berupa bantuan yang diterima langsung seperti memberikan bantuan pinjaman berupa dana atau kesempatan bekerja agar individu tidak stres.

d. Dukungan informasi

Bantuan atau dukungan yang diterima seseorang dari orang lain berupa masukan atau pemberian *feedback*, atau saran dan masukan

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Banyak hal yang dapat mempengaruhi bantuan atau dukungan sosial yang diperoleh oleh seorang individu. Cohen & Syme (dalam Ushfuriyah, 2015) menyatakan bahwa beberapa faktor yang memberikan efek yang positif terhadap bantuan yang diterima terdiri dari:

a. Jenis Dukungan Sosial

Dukungan atau bantuan yang diterima oleh individu akan lebih bermanfaat jika bantuan yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami oleh individu.

b. Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan atau bantuan yang diperoleh dari orang lain atau sahabat yang memahami persoalan yang dihadapi akan lebih terasa manfaatnya dibandingkan bantuan yang berasal dari orang yang tidak dikenal.

c. Penerimaan Dukungan

Dukungan atau bantuan yang diberikan terdiri dari beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi manfaat atau efek yang dirasakan oleh individu seperti gambaran kepribadian, kebiasaan, serta peran sosial yang dilakukan.

d. Permasalahan Yang Dihadapi

Dukungan atau bantuan yang diberikan akan terasa manfaat jika sesuai antara jenis bantuan dengan persoalan yang dihadapi oleh individu.

e. Waktu Pemberi Dukungan

Dukungan atau bantuan yang diterima akan terasa bermanfaat dan efektif jika sesuai dengan kondisi atau situasi yang tepat.

f. Lamanya Pemberian Dukungan

Dukungan atau bantuan yang diberikan tergantung pada rentang waktu yang diberikan oleh orang yang memberikan bantuan.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan

Pribadi yang sehat harus memiliki salah satu aspek emosi yaitu emosi bahagia. Setiap individu yang memiliki mental sehat, pasti merasakan bahagia dan sehat sehingga ia mampu menghadapi dan menerima segala tantangan hidup, kenyataan hidup dan berempati dengan lingkungannya (Marretih dan Widiningsih, 2015). Oleh karena itu, kebahagiaan menjadi penting bagi setiap orang termasuk guru. Saat guru bahagia ia akan

merasakan emosi positif terhadap siswanya sehingga dapat memberikan pembelajaran menyenangkan, menginspirasi siswa secara proporsional (Maulia, dkk, 2019). Parker & Martin (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan akan membuat guru bersedia terlibat aktif melalui partisipasinya di sekolah, mempunyai sikap yang positif dan emosi pada pekerjaan, meminimalkan ketidakhadiran, keberadaan ambisi karir masa depan yang positif, dan menyediakan pengalaman belajar bagi siswa yang dapat mengembangkan dan membentuk karakter serta menghadirkan kebahagiaan bagi siswa.

Menurut Rahayu (2016) kebahagiaan dirasakan lebih tinggi jika memiliki pendapatan, pendidikan, kesehatan dan modal sosial yang tinggi. Hal ini di dukung oleh Diener (Rahayu, 2016) bahwa saat seseorang telah memenuhi kebutuhan pokok dan semakin kaya maka ia akan merasa lebih bahagia. Namun Carr menjelaskan lebih detail bahwasanya selain uang pernikahan, agama, kehidupan sosial, iklim, jenis kelamin, pendidikan, dan dukungan sosial adalah hal yang mempengaruhi kebahagiaan (Sutatminingsih, R., & Zaina, I. 2020).

Smet (dalam Sugiasih & Indriani 2016) menyatakan bahwasanya dukungan sosial merupakan tindakan bantuan baik berupa informasi, nasehat ataupun bantuan langsung yang memiliki efek emosional terhadap penerimanya. Carr (dalam Sutatminingsih, R., & Zaina, I. 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial penting dalam mempengaruhi kebahagiaan. Hal ini didukung juga oleh Lee, Hsing Ming, C, dkk, (2016) bahwa dukungan sosial

yang diterima dapat mengurangi emosi negatif yang dirasakan sehingga emosi positif dan kebahagiaan dapat ditingkatkan. Dukungan sosial bisa didapat melalui orang yang berada di lingkungan sosial seperti, keluarga, teman, kepala sekolah dan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung terkait hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan seperti penelitian Wallace & Shen (dalam Minghui, L., Lei, H., Xiaomeng, C., & Potmesilc, M. 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial baik informal (seperti teman dan kerabat) dan formal (organisasi) merupakan faktor penting dalam efikasi dan tingkat kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh guru. Serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru (Minghui, L., Lei, H., Xiaomeng, C., & Potmesilc, M. 2018).

Saat guru menerima dukungan dari keluarga dan sahabat guru, guru akan berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan efektifitasnya dalam mengajar dan kinerja belajar siswanya. Guru akan merasa lebih puas dengan pekerjaannya serta merasa sejahtera secara psikologis. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan dapat memediasi dukungan sosial dan efektifitas mengajar (Chi.H, Yeh. H & Wu.F.S., 2014).

Guru yang memperoleh dukungan dari rekan sejawat dan kepala sekolah serta orang tua murid akan memunculkan perilaku atau performansi dan kinerjanya dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Meskipun ada hambatan atau kendala yang dihadapi, guru yakin dan percaya ia dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik (Fadillah dan Eryani 2017).

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Danty (2018) dengan judul skripsi “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Guru Lazis Sabilillah Malang”. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru Lazis Sabilillah Malang. Artinya dukungan sosial yang diterima berkorelasi dengan tingkat kebahagiaan yang dirasakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2015) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau”. Dari hasil data yang diperoleh terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan.

Harijanto dan Setiawan (2017) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau di Universitas X Surabaya”. Dari hasil data yang diperoleh terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di sebuah Universitas di Surabaya.

Dari penelitian sebelumnya, perbedaannya adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang dukungan sosial dan kebahagiaan bukan pada mahasiswa, dan muzzaki atau teman sebaya namun pada guru TK/RA di Pekanbaru.

E. Konsep Operasional

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah evaluasi penilaian yang dirasakan oleh guru TK terkait dengan perasaan emosi positif yang dirasakan lebih banyak dibandingkan dengan emosi negatif. Teori yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan adalah komponen kebahagiaan menurut Biswas-Diener dan Dean (2007) yang meliputi komponen afektif dan kognitif. Semakin tinggi total skor kebahagiaan yang dimiliki subjek maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan begitu juga sebaliknya.

2. Dukungan Sosial

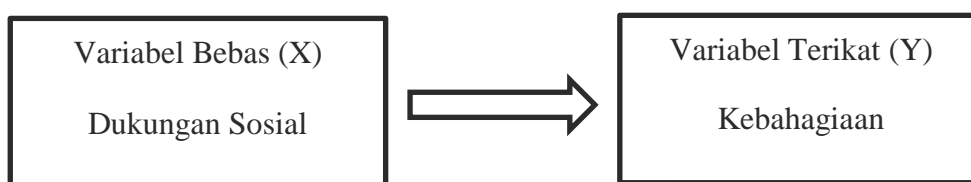
Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh guru TK baik dalam bentuk dukungan emosi, informasi, instrumental dan penghargaan dari atasan, keluarga ataupun rekan sejawat. Teori yang digunakan adalah dimensi-dimensi dukungan sosial menurut House (Smet, 2012) yaitu: dukungan emosional, instrumental, informasi, dan dukungan penghargaan. Semakin tinggi total skor yang dimiliki subjek maka semakin tinggi dukungan yang dirasakan oleh subjek. Begitu juga sebaliknya.

F. Kerangka Berpikir

Kepuasan guru terhadap pekerjaan menjadi penting untuk membuat guru merasa sejahtera. Sejalan dengan ini Marretih & Widiningsih (2015) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan gabungan dari komponen afektif

dan kognitif. Komponen afektif terkait dengan afek positif dan negative yang dirasakan individu. Sementara komponen kognitif terkait dengan penilaian individu terhadap kehidupannya yang akan menentukan sejauh mana individu puas terhadap hidupnya. Dengan demikian idealnya guru yang bahagia adalah guru yang memiliki kepuasan terhadap kehidupannya dan banyak merasakan afek-afek positif sehingga ia dapat menjalankan perannya dengan efektif. Maka dari itu kebahagiaan sangat penting dirasakan oleh guru, karena ketika guru merasakan emosi positif dapat memberikan pembelajaran menyenangkan menginspirasi siswa secara proporsional (Maulia, dkk, 2019).

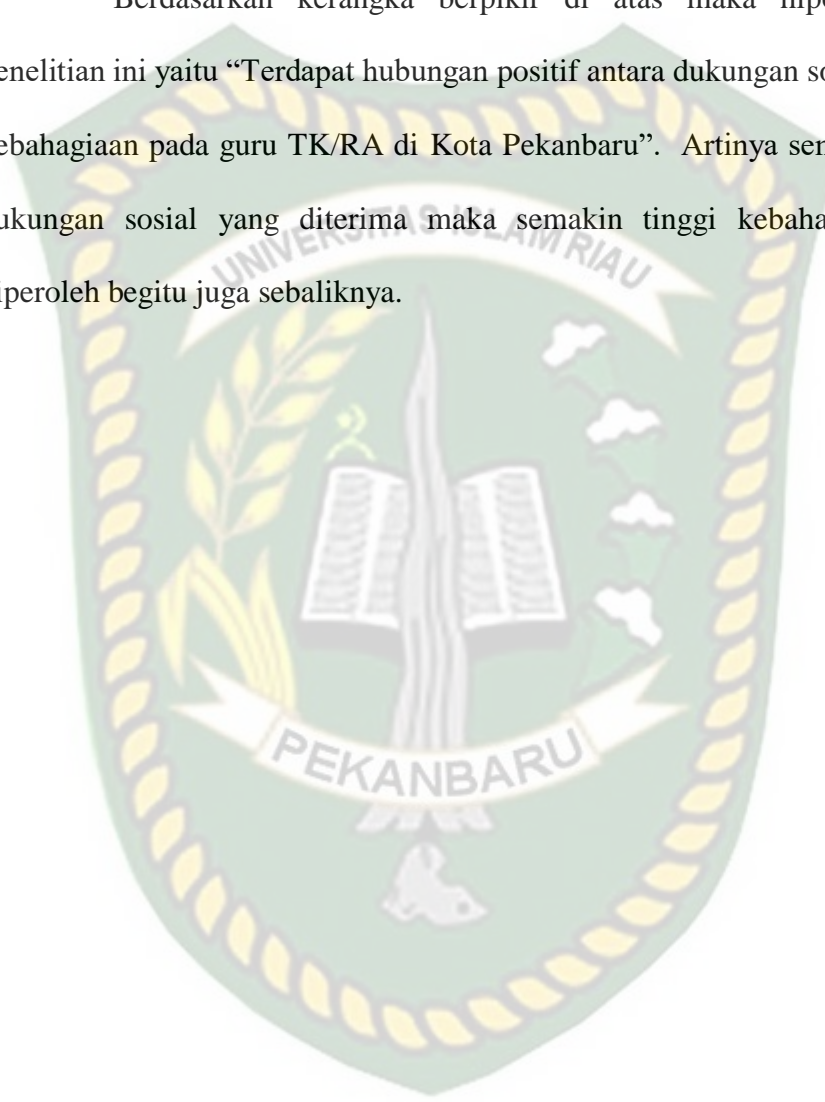
Carr menyatakan selain uang, pernikahan, agama, kehidupan sosial, iklim, jenis kelamin, pendidikan, dan dukungan sosial adalah hal yang mempengaruhi kebahagiaan (Ihyazaina, 2020). Saat guru menerima dukungan dari keluarga dan sahabat, guru akan berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan efektifitasnya dalam mengajar dan kinerja belajar siswanya. Dukungan yang diterima guru baik dari keluarga, sahabat, maupun rekan kerja dan atasan sangatlah penting bagi seorang guru, hal ini akan membuat guru merasa lebih dihargai dan nyaman dengan dirinya (Akbar & Tahoma, 2018). Dalam hal ini faktor dukungan sosial akan diteliti lebih lanjut terkait seberapa besar peranannya terhadap kebahagiaan pada guru TK.



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru TK/RA di Kota Pekanbaru”. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi kebahagiaan yang diperoleh begitu juga sebaliknya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian jenis korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Arikunto, 2010). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial (variabel bebas) dengan kebahagiaan (variabel terikat).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Adapun variabel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel tergantung (Y) : Kebahagiaan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring atau online menggunakan *google form* dan menyebarkan skala penelitian secara langsung kepada guru TK/RA lewat salah satu guru yang ada di Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama dua bulan, dari bulan Februari sampai abulan Maret setelah proposal diresmikan.

Tabel 3.1 Perincian Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√						
2	Pengumpulan data			√	√				
3	Pengolahan dan analisis data					√	√		
4	Penulisan laporan hasil penelitian							√	√

D. Populasi, Sampel, dan Metode Pemngambilan Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dalam sebuah nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf 2014). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah guru TK/RA yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel penelitian diambil berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dari subjek peneliti ini ialah guru TK/RA Pekanbaru yang telah mengajar minimal selama dua tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Cohen dan Syme (dalam Ihyazaina 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang dirasakan akan dipengaruhi oleh lama atau tidaknya bantuan yang diberikan.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan skala likert dalam pengumpulan datanya. Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana subjek akan diberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi. Sedangkan Azwar (2012) menyatakan bahwa skala adalah beberapa pertanyaan yang dapat mengungkap atribut yang akan diukur melalui jawaban atau respon yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan.

a. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan mengacu pada teori Biswas-Diener dan Dean (2007) yakni komponen afektif dan kognitif. Skala kebahagiaan terdiri dari 18 aitem. 11 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Skala kebahagiaan juga menggunakan skala likert dimana subjek diminta untuk memilih lima pilihan respon atau jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap respon menunjukkan skor yang dimulai dari angka 5 sampai dengan angka 1.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Komponen Afektif	a. Pengalaman emosi positif	1,4,6		3
		b. Pengalaman emosi negatif		2,3,5,7	4
2.	Komponen Kognitif	a. Kepuasan terhadap seluruh kehidupan	8,9,10	11	4
		b. Kepuasan terhadap beberapa domain kehidupan (seperti diri, teman, keluarga, kesehatan, masa depan, perubahan dan kepuasan hidup)	12,14,15,16,17	13,18	7
Total Item					18

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial menggunakan teori House (Smet, 2012) yang membedakan empat dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan

dukungan informasi. Terdiri dari 16 aitem, 12 aitem *favourable* dan 4 *unfavourabel*.

Dalam pertanyaan yang diberikan, subjek diminta untuk memilih lima pilihan respon atau jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap respon menunjukkan skor yang dimulai dari angka 5 sampai dengan angka 1.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Bantuan dalam memberikan perhatian	1,2	3	4
		b. Bantuan dalam menjadi pendengar yang baik	4		
2.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan dari sekolah	5	6	3
		b. Bantuan Langsung	7		
3	Dukungan Informasi	a. Bantuan dalam bentuk pemberian informasi	10	9,11	5
		b. Bantuan dalam bentuk nasehat atau masukan	8		
		c. Bantuan dalam bentuk memberikan semangat	12		
4	Dukungan Penghargaan	a. Bantuan dalam bentuk memberikan penilaian yang positif	13,14,15,16		4
		b. Bantuan dalam bentuk pemberian apresiasi atau pujian			
Total item					16

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Sudaryono (2017) angket (kuesioner) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket terpakai. Angket dimodifikasi dari angket Ihyazaina (2020) dengan judul Dukungan sosial, Optimisme dan kebahagiaan pada Mustahik, dengan nilai Reliabilitas 0.851 untuk Dukungan Sosial dan Kebahagiaan sebesar 0.845. Angket ini diujicobakan pada usia dewasa dengan rentang 20-65 dan diberikan pada mustahik yang mendapat dukungan sosial dari pihak sekolah. Melihat kesamaan rentang usia sampel dan dukungan sosial yang diterima juga dari pihak sekolah maka peneliti tidak melakukan uji coba.

Dalam hal ini aitem yang dimodifikasi pada angket dukungan sosial sebanyak lima aitem yakni pada aitem 5, 8, 10, 13 dan 15. Sedangkan angket kebahagiaan tidak ada dilakukan modifikasi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Aitem Sebelum dan Sesudah di Modifikasi.

No	No aitem	Aitem Sebelum Modifikasi	Aitem Sesudah Modifikasi
1.	5	Sekolah gratis yang diberikan rumah zakat sangat membantu keluarga saya.	Pelatihan gratis yang diberikan pihak sekolah sangat membantu saya.
2.	8	Di kajian mingguan yang saya hadiri, saya mendapatkan solusi atas masalah yang saya hadapi.	Di kajian atau rapat mingguan yang saya hadiri saya mendapatkan solusi atas masalah yang saya hadapi
3.	10	Sekolah melakukan kajian parenting setiap bulan.	Sekolah melakukan rapat tiap bulan
4.	13	Pihak sekolah memberikan pujian saat saya tepat waktu datang kajian.	Pihak sekolah memberikan pujian saat saya tepat waktu datang rapat.
5.	15	Ketika kondisi saya lebih baik, sekolah maupun lembaga menanggapinya dengan penuh pujian.	Ketika kondisi saya lebih baik Pihak sekolah menanggapinya dengan penuh pujian

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017) dokumentasi adalah di tujuakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi

kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas suatu alat ukur adalah sejauh mana instrument yang kita buat dapat mengukur variable yang akan kita ukur. Semakin tinggi validitasnya maka semakin baik (Yusuf 2014). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* terhadap aitem-aitem yang terdapat di dalam alat ukur tersebut (Azwar, 2009). Dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing pada pemilik skala sebelumnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor dari instrumen yang telah kita berikan kepada subjek, apakah memberikan hasil yang sama dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014). Alat ukur yang stabil dan memberikan hasil yang konstan akan menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Koefisien realibilitas ialah tinggi rendahnya realibilitas alat ukur yang dinyatakan dengan angka.

Besar koefisien realibilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak memiliki patokan yang pasti. Jika besar koefesien reliabilitas sebesar mungkin, mendekati 1,00 yang di sebut sempurna koefesien realibilitas inilah yang dikatakan baik.

Pada skala dukungan sosial yang dihasilkan yaitu sebesar 0,851 dan pada skala kebahagiaan yang dihasilkan yaitu sebesar 0,845 dengan begitu skala dukungan sosial dan kebahagiaan dinyatakan reliable. Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah *Cronbach's alpha coefficient*.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi, namun sebelum pengujian hipotesis dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi meliputi (Erlina, 2011):

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2016) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, data dikatakan normal jika nilai $p > .05$.

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dilakukan dengan cara uji linearitas. Uji linearitas ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan kebahagiaan pada guru TK/RA di Pekanbaru mengikuti garis linear atau tidak, dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F. Data dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Pekanbaru

Pekanbaru dahulunya merupakan daerah berupa ladang namun sekarang sudah menjadi perkampungan, pekanbaru juga dikenal dengan nama “Senapelan” yang dipimpin oleh seorang kepala suku disebut Batin. Perkampungan Senapelan mulai berpindah ke tempat pemukiman baru yaitu Dusun Payug Sekaki. Perkembangan Senapelan ini berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Beliau berinisiatif untuk membuat pekan di Senapelan tetapi belum berkembang. Usaha yang dirintis oleh Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Raja Muda Muhammad Ali di tempat yang baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang. Kemudian tepat pada hari Selasa tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan hasil musyawarah dari datuk- datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), nama Senapelan diganti menjadi “Pekan Baharu” dan menjadi peringatan hari lahir Kota Pekanbaru.

2. Letak dan Kondisi Geografis Kota Pekanbaru

Secara geografis terletak antara $101^{\circ} 14'$ – $101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25'$ – $0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 – 50 meter. Sedangkan permukaan wilayah bagian utara merupakan daratan landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar 5 – 11 meter, dan dibelah oleh aliran Sungai Siak, yang mengalir dari barat hingga ke timur, serta memiliki beberapa anak sungai seperti sungai; Umban Sari, Sail, Air Hitam, Sibam, Setukul, Kelulut, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau dan Tampan.

3. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi Kota Pekanbaru Tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001, yaitu terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu Menuju Masyarakat Sejahtera Berlandaskan Iman dan Taqwa

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan Misi Kota Pekanbaru yaitu:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi.
- b. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu.

- c. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas dan Penyediaan Infrastruktus Yang Baik.
- d. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasiskan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Sektor Unggulan, yaitu Jasa, Perdagangan, dan Industri (Olahan dan *MICE*).
- e. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan yang Layak Huni (*Liveable City*) dan Ramah Lingkungan (*Green City*).
4. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Taman Kanak-kanak (TK) di Bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2019/2020.

Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Sekolah		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Tampar	2	67	69
Payung Sekaki	-	33	33
Marpoyan Damai	1	49	50
Bukit Raya	1	30	31
Tenayan Raya	-	48	48
Limapuluh	-	16	16
Sail	1	6	7
Pekanbaru Kota	-	9	9
Sukajadi	-	16	16
Senapelan	-	10	10
Rumbai	-	18	18
Rumbai Pesisir	1	20	21
Jumlah	6	322	328

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

Tabel 4.2 Jumlah Guru Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Guru		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Tampan	19	294	313
Payung Sekaki	-	173	173
Marpoyan Damai	13	259	272
Bukit Raya	6	148	154
Tenayan Raya	-	183	183
Limapuluh	-	108	108
Sail	14	47	61
Pekanbaru Kota	-	62	62
Sukajadi	-	66	66
Senapelan	-	54	54
Rumbai	-	70	70
Rumbai Pesisir	5	88	93
Jumlah	57	1552	1609

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

Tabel 4.3 Jumlah Murid Taman Kanak- Kanak di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Murid		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Tampan	184	2701	2885
Payung Sekaki	-	1816	1816
Marpoyan Damai	117	2139	2256
Bukit Raya	75	1586	1661
Tenayan Raya	-	454	454
Limapuluh	-	782	782
Sail	141	303	444
Pekanbaru Kota	-	454	454
Sukajadi	-	647	647
Senapelan	-	425	425
Rumbai	-	613	613
Rumbai Pesisir	19	701	720
Jumlah	536	13730	14266

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

5. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Raudathul Atfal (RA) di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2019/2020.

Tabel 4.4 Jumlah Sekolah Raudatul Athfal (RA) di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Sekolah
Tampan	36
Payung Sekaki	3
Marpoyan Damai	9
Bukit Raya	6
Tenayan Raya	15
Limapuluh	2
Sail	1
Pekanbaru Kota	3
Sukajadi	-
Senapelan	1
Rumbai	3
Rumbai Pesisir	4
Jumlah	83

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

Tabel 4.5 Jumlah Guru Raudatul Athfal (RA) di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Guru
Tampan	201
Payung Sekaki	19
Marpoyan Damai	15
Bukit Raya	45
Tenayan Raya	101
Limapuluh	8
Sail	11
Pekanbaru Kota	16
Sukajadi	-
Senapelan	7
Rumbai	11
Rumbai Pesisir	26
Jumlah	460

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

Tabel 4.6 Jumlah Murid Raudatul Athfal (RA) di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Murid
Tampan	2010
Payung Sekaki	146
Marpoyan Damai	446
Bukit Raya	249
Tenayan Raya	775
Limapuluh	64
Sail	61
Pekanbaru Kota	196
Sukajadi	-
Senapelan	83
Rumbai	116
Rumbai Pesisir	230
Jumlah	4376

Sumber : Referensi Data Kemdikbud

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 95 guru TK/RA di Kota Pekanbaru. Subjek dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, status dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.7 Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	92	96.8%
Laki- Laki	3	3.2%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa subjek berdasarkan jenis kelamin didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 95 orang (96.8%) dan sisanya laki-laki sebanyak 3 orang (3.2%).

Tabel 4.8 Karakteristik subjek berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-40 Tahun	59	62.1%
41-65 Tahun	35	37.9%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa subjek berdasarkan usia didominasi dengan usia 20- 40 tahun sebanyak 59 orang (62.1%) dan sisanya usia 41-65 tahun sebanyak 35 orang (37.9%).

Tabel 4.9: Karakteristik subjek berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1-5 Tahun	28	29%
6-10 Tahun	30	32%
11-15 Tahun	17	18%
16-20 Tahun	13	14%
20-25 Tahun	7	7%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa subjek berdasarkan lama bekerja didominasi dengan usia 6-10 tahun sebanyak 30 orang (31.5%) dan sisanya 1-5 tahun sebanyak 28 orang (29.5%), lalu 11-15 tahun sebanyak 17 orang (17.5%), kemudian 16-20 tahun sebanyak 13 orang (13.5%) dan 20-25 tahun sebanyak 7 orang (7.5%).

Tabel 4.10: Karakteristik subjek berdasarkan status

Status	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	16	16.8%
Sudah Menikah	79	83.2%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa subjek berdasarkan status didominasi dengan sudah menikah sebanyak 79 orang (83.2%) dan sisanya sudah menikah sebanyak 16 orang (16.8%).

2. Hasil analisis penelitian

a. Uji normalitas

Tujuannya untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran suatu data. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, data dikatakan normal jika nilai $p > .05$.

Tabel 4.11 Uji normalitas

Konsep	Nilai Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial	.200	Data normal
Kebahagiaan	.200	Data normal

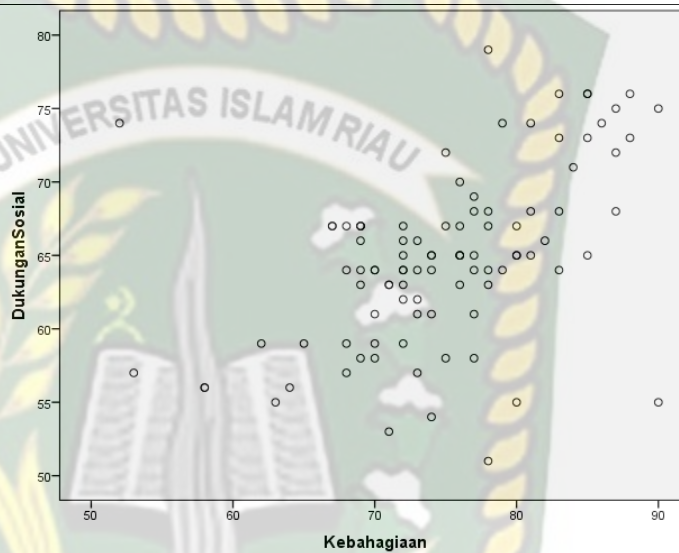
Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikan p sebesar $0.2 > 0.05$ maka data dapat dikatakan normal.

b. Uji linearitas

Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (kebahagiaan) pada guru TK/RA di Pekanbaru, apakah mengikuti garis linear atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

Tabel 4.12 Uji Linearitas

Konsep	Lineraritas	Keterangan
Dukungan sosial dan kebahagiaan	0.006	Tidak linear



Gambar 2: Tidak Linear

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil $p = 0.006 < 0.05$ yang artinya kedua variabel untuk uji asumsi linearitas tidak dapat terpenuhi. Tidak terpenuhinya linearitas peneliti melakukan analisis non parametrik korelasi *spearman* dengan ditemukan nilai r sebesar 0,498 dengan nilai signifikan .000 (≥ 0.05).

c. Uji hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

dengan menggunakan analisis program SPSS 22.0 *for Windows*. Hipotesis diterima apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) (Field, 2009). Berikut ini merupakan hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis

Konsep	R	Signifikan
Dukungan sosial dan kebahagiaan	0.514	0.00

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh nilai $p.000$ yang berarti $< .05$. artinya hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan begitu juga sebaliknya. Artinya dukungan sosial yang diterima guru dari pihak sekolah yang baik dalam hal ini dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi meningkatkan rasa bahagia dalam hal ini menyebabkan guru memiliki evaluasi kognitif yang baik, dan merasakan lebih banyak afek positif dari pada afek negatif dan guru merasa puas dengan kehidupannya.

Kemudian dilakukan uji determinasi R untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan dukungan sosial kepada kebahagiaan.

Tabel 4.14: Uji Determinasi

Konsep	R	R square
Dukungan sosial	.498	.248

Dari tabel 4.14 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi dukungan sosial terhadap kebahagiaan sebesar 24.8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hasil Kategorisasi data penelitian

Deskripsi data dilakukan untuk memberikan interpretasi dari skor skala yang dihasilkan penelitian dimana acuan normatif berfungsi untuk mempermudah agar memahami hasil pengukuran suatu penelitian (Azwar, 2013). Pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacuhkan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut (Azwar, 2015).

Tabel 4.15 Norma Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X > \text{mean} + SD$	Tinggi

$Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$	Sedang
$X < Mean - SD$	Rendah

a. Kategorisasi kebahagiaan

Pada skala kebahagiaan diperoleh skor terendah yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X_{min} = 18$ dan skor tertinggi atau $X_{maks} = 90$. Berikut perbandingan hasil nilai hipotetik dan empirik kebahagiaan.

Tabel 4.16 Perbandingan Nilai Hipotetik dan Empirik Kebahagiaan

Jenis data	Min	Max	Mean	SD
Hipotetik	18	90	54	12
Empirik	52	90	74.85	7.593

Tabel 4.17 Kategori Kebahagiaan

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 66$	Tinggi	87	91,6%
$42 \leq X < 66$	Sedang	8	8.4%
$X < 42$	Rendah	-	-
Jumlah		95	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kebahagiaan guru TK/RA di Pekanbaru berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa

guru menilai kehidupannya lebih baik dan lebih banyak merasakan hal positif daripada negatif.

b. Kategorisasi dukungan sosial

Pada skala dukungan sosial diperoleh skor terendah yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X_{\min} = 16$ dan skor tertinggi atau $X_{\max} = 80$. Berikut perbandingan hasil nilai hipotetik dan empirik dukungan sosial.

Tabel 4.18 Perbandingan Nilai Hipotetik dan Empirik Dukungan Sosial

Jenis data	Min	Max	Mean	SD
Hipotetik	16	80	48	10.66
Empirik	51	79	64.85	5.972

Tabel 4.19 Kategori Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 58.66$	Tinggi	79	83.2%
$37.34 \leq X \leq 58.66$	Sedang	16	16.8%
$X < 37.34$	Rendah	-	-
Jumlah		95	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dukungan sosial guru TK/RA dipekanbaru berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa guru mendapatkan dukungan yang baik dari atasan, keluarga dan rekan sejawat.

4. Hasil Analisis Tambahan penelitian

- a. Sumbangan efektif komponen kebahagiaan terhadap dukungan sosial.

Tabel 4.20: Nilai Koefisien Korelasi

Komponen	Adjusted R Square	Sig
Afektif	0.189	0.000
Kognitif	0.176	0.000

Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi aspek kebahagiaan dengan dukungan sosial, terlihat bahwa komponen afektif lebih tinggi dibandingkan dengan komponen kognitif meskipun tidak terlalu signifikan. Artinya komponen afektif yang dirasakan oleh guru TK terasa lebih besar pengaruhnya terhadap dukungan sosial yang diterima.

- b. Sumbangan efektif dukungan sosial yang diterima terhadap kebahagiaan

Tabel 4.21 Koefisien Determinan Masing-Masing Aspek Dukungan Sosial

Aspek	Adjusted R Square	Sig
Dukungan emosional	.180	0.000
Dukungan instrumental	.229	0.000
Dukungan informasi	.251	0.000
Dukungan penghargaan	.243	0.000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa aspek dukungan informasi yang paling banyak berkontribusi terhadap kebahagiaan yang dirasakan oleh guru TK/RA sebesar 0.251 (25,1%).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan yang dirasakan oleh guru TK/RA. Melalui analisis korelasi *spearman* diperoleh nilai $p < .05$ atau $p = .000 < .05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.514. Artinya semakin besar dukungan sosial yang dirasakan dan diterima maka semakin bahagia guru TK/RA di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee, Hsing Ming, C., dkk 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada guru pra sekolah di Taiwan. Menurut Diener, Scollon & Lucas (2009) istilah *subjective well-being* merupakan istilah ilmiah dari *happiness* (kebahagiaan). Istilah ini lebih dipilih untuk digunakan oleh para ilmuwan. *Subjective well-being* atau kesejahteraan subjektif merupakan gabungan dari kepuasan hidup dan keseimbangan afek positif serta afek negatif (Lyubomirsky, Tkach, Dimatteo, 2006). Kebahagiaan dalam penelitian ini juga mengungkap bahwa komponen afektif dan kognitif bersama-sama dapat mencerminkan kebahagiaan.

Orang yang bahagia tercermin dari kemampuan dirinya dalam menunjukkan afek-afek positif seperti bersemangat, merasa senang bergairah dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bahagia yang justru lebih banyak merasakan afek negative seperti sedih, takut, khawatir dan cemas. Selain itu orang yang bahagia secara kognitif memiliki evaluasi yang positif pada kehidupannya baik pada kehidupan pribadi, maupun dalam kehidupan sosialnya.

Dari hasil penelitian ditemukan guru memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi sebanyak 87 orang (91,6%).

Dari hasil kategori ini dapat digambarkan bahwa guru TK/RA lebih banyak merasakan afek positif dibandingkan dengan afek negatif, sehingga penilaiannya dalam kehidupan pribadi, sosial dan pekerjaan menjadi lebih positif. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa guru yang bahagia adalah guru yang merasakan kepuasan dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini sejalan dengan Argyle, Martin dan Crossland (dalam Harmaini dan Yulianti, 2014) yang menyatakan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang puas dengan hidupnya dan lebih banyak merasakan afek positif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Guru TK/RA. hal ini berarti semakin baik dukungan sosial yang diterima oleh Guru TK/RA, maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan. Dengan demikian dukungan sosial yang diterima dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang diterima oleh guru dapat memunculkan kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan Carr (dalam Sutatminingsih, R., & Zaina, I. 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial penting dalam mempengaruhi kebahagiaan. Didukung juga oleh Lee, Hsing Ming, C, dkk, (2016) bahwa dukungan sosial yang diterima dapat mengurangi emosi negatif yang dirasakan sehingga emosi positif dan kebahagiaan dapat ditingkatkan.

Dukungan sosial yang diterima guru berada pada kategori tinggi sebanyak 79 orang (83.2%). Artinya guru TK/RA menerima dukungan sosial berupa penghargaan, instrumental, informasi dan emosional. Dukungan sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap pencapaian kebahagiaan pada guru adalah dukungan informasi. Hal ini dapat terjadi karena Cohen dan Syme (dalam Ihyazaina 2020) menyatakan bahwa jenis dukungan yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas dukungan sosial yang diberikan. Dukungan informasi yang diterima berupa saran, nasehat, solusi, pengetahuan dan motivasi dan bantuan melalui pihak sekolah yang diberikan, membuat guru TK/RA merasa dihargai dan dicintai. Disisi lain dukungan yang diberikan kepada Guru TK/RA berimplikasi kepada kepuasan keseluruhan aspek hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada guru TK/ RA di kota Pekanbaru, artinya semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh guru maka semakin bahagia guru tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kesempurnaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Diharapkan guru dapat mempertahankan afek positif dalam hidupnya dengan selalu membiasakan diri menilai setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup secara positif.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan sekolah dapat mempertahankan bantuan informasi yang selama ini telah diberikan dan meningkatkan bantuan lainnya seperti emosi, penghargaan dan instrumental kepada guru, agar guru menjadi lebih bahagia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dukungan sosial berpengaruh sebesar 24.8% terhadap kebahagiaan guru TK/RA di Kota Pekanbaru. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian

lanjutan dengan melihat faktor- faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan pada guru.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53-59.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Y. R. N. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012) *Penyusunan Skala Psikologi edisi kedua*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika. Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Biswas-Diener, R., & Dean, B. (2007). Positive Psychology Coaching: Putting the Science of Happiness to Work for your Clients. In Learning.
- Chan, D. W. (2010). Teacher Burnout Revisited: Introducing Positive Intervention Approaches Based on Gratitude ad Forgiveness. *Educational Research Journal*, 25(2).
- Chi.H, Yeh. H & Wu.F.S (2014). How well-being mediates the relationship between social support and teaching effectiveness. *Journal of Education and Learning*, 3(4), 117-130.
- Danty, V. A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Mustahik Lazis Sabilillah Malang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: UIN Malang.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2009). The Evolving Concept of Subjective Well-Being: The Multifaceted Nature of Happiness. *Assesing Well-Being*, 37, 67-100.
- Diponegoro, A.M. & Mulyono. (2013) Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten. *Jurnal Psikopedagogi*. 4 (1).13-19

- Faddillah, A & Eryani,D,R (2017) Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Efficay pada Guru SLB Anugerah di Lembang Bandung. *Proceeding Psikologi. 2017*
- Froh, Jeffrey, Giacomo Bono, dan Robert Emmons. (2010). Being Grateful Is Beyond Good Manners: Gratitude And Motivation To Contribute To Society Among Early Adolescents. *Journal of Motivation and Emotion*, 34(2), 144-157.
- Grimaldy, Dhanifa, dkk (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 100-110.
- Harmaini, Yulianti, A. (2014) Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia Psymphatic, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No.2, Hal : 109 - 119
- Ihyazaina, I. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme dengan Kebahagiaan pada Mustahiq*. (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas SumateraUtara).Diaksesdari:<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25011>
- Indriani D. & Sugiasif, I. (2016).Dukungan Sosial Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati Pt. Sc Enterprises Semarang. *Jurnal Proveksi*, Vol.11 (1),48 – 49.*Karya Ilmiah*, Prenamedia Group, Jakarta.
- Jawas, Y.B.A.K. (nd). *Bersyukur Saat Mendapat Kesenangan Dan Sabar Saat Mendapat Cobaan*. Diakses dari: <https://almanhaj.or.id/13392-bersyukur-saat-mendapat-kesenangan-dan-sabar-saat-mendapat-cobaan-2.html>
- Jannah, R. Putra S, M. Nurudin, S,A. Situmorang, Z,N. (2019). Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol 1 (1).
- King, A. Laura (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Latief, Umar. (2015). Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Al Bayan*, 21(32), 68-84.
- Lee, Hsing-Ming Chou, Mei-Ju Chuang, Chun-Ho Wu, Ho-Tang. (2016). The Relationship Between Social Support And Subjective Well-Being Of Preschool Teachers: Take Age As The Moderator Variable. *European. Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4(8), 63.
- Loekmono. L., J., T & Toisuta, D. (2017). Hubungan Kepuasan Kerja, Stres Guru Dengan Kebahagiaan Guru Pendidikan Agama Sekolah Menengah di Kota Ambon. *Satya Widya*, 33(1), 11-28.

- Lyubomirsky, S., Tkach, C. & DiMatteo, M. (2006). What Are The Differences Between Happiness and Self-Esteem. *Social Indicators Research*, 78, 363-404.
- Marettih, A. K. & Widiningsih, Y. (2015). *Dinamika Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Maulia, D., Rakhmawati, E., Suharno, A., & Suhendri, S. (2019). Makna Kesejahteraan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 176-189.
- Mertoglu, M. (2018). Happiness Level of Teachers and Analyzing Its Relation with Some Variables. *Asian Journal of Education and Training*, 4(4), 396-402.
- Minghui, L., Lei, H., Xiaomeng, C., & Potmëšilc, M. (2018). Teacher Efficacy, Work Engagement, And Social Support Among Chinese Special Education School Teachers. *Frontiers In Psychology*, 9, 648.
- Muhaimin. (2020). Hubungan Sabar terhadap Kebahagiaan pada Guru. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mukhtar, Hapzi Ali, & Rusmini (2017). Kepuasan Kerja Guru. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA).
- Nawati, N. F. H. (2015). Subjective Well-Being Pada Guru Paud Di Daerah Rawan. *Disetasi*. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenamedia Group, Jakarta.
- Parker, P. D., & Martin, A. J. (2009). Coping And Buoyancy In The Workplace: Understanding Their Effects on Teachers' Work-Related Well-Being And Engagement. *Teaching and Teacher Education*, 25(1), 68–75.
- Puspitarani, P., & Masykur, A. M. (2018). Makna Menjadi Guru Taman Kanak-kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati*, 7(1), 308-314.
- Rahayu, T.P. (2016). Determinan Kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bismis*. 19 (1). 154-156

- Raihanah. (2016). Konsep Sabar Dalam Alquran. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 40-51.
- Sarmadi, S, Dr. (2018). *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Titah Surga
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Shiota, M.N & Kalat, J.W. (2012). *Emotion Second Edition*. Wadsworth: Cengage Learning
- Siregar, Syofian, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono,(2018), *Statistik Nonparametris untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutatminingsih, R., & Zaina, I. (2020) *Dukungan Sosial, Optimisme dan Kebahagiaan pada Mustahiq*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 12(1), 243-253.
- U.M.Shabir. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Auladuna*, 2(2), 221-232.
- Wardani. V. P. (2013). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.